**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI DI KABUPATEN DOMPU**

Fathurrahman1, Kaharuddin Arafah2, Jasruddin3

1Mahasiswa Pascasarjana UNM

2,3Dosen UNM

Email: frahman520@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian “*expost-facto”* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh: i) konsep diri terhadap hasil belajar fisika fisika peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; ii) perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika fisika peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; iii) kosnsep diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; dan iv) perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; v) motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika fisika peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Dompu dengan jumlah 915 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling.* Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yaitu dengan teknik slovin dengan jumlah peserta didik sebanyak 278 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tes hasil belaajar fisika yang telah di uji coba empirik. Data hasil penelitian di analis dengan menggunakan metode analisis *Structural equation modeling* (SEM) dengan teknik *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Prosedur analisis yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan inferensial, analisis faktor dan verifikasi model structural AMOS. Hasil penelitian menunjukan bahwa model persamaan struktural yang menggambarkan pengaruh konsep diri, perhatian orang tua, motivasi berprestasi, dan hasil belajar fisika dapat diterima. Melalui model tersebut dapat disimpulkan bahwa: i) konsep diri tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika fisika peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; ii) perhatian orang tua tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika fisika peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; iii) konsep diri berpengarh langsung positif terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; dan iv) perhatian orang tua berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu; v) motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika fisika peserta didik kelas XI SMA di Kabupaten Dompu.

***Kata kunci*** *: Expost-facto, Konsep Diri, Perhatian Orang Tua, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Fisika.*

**PENDAHULUAN**

Dalam Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat telah membawa implikasi perubahan dalam dunia pendidikan. Segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan terus menyesuaikan diri, berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dunia pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan siswa sebagai peserta didik atau sebagai subjek utama dalam pendidikan. Untuk itulah, secara ideal peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk mandiri, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia terhadap peserta didik untuk memberikan informasi yang formatif baik secara global maupun secara sederhana yang mengarah kepada yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting yang diraih untuk menjawab semua aspek-aspek yang terjadi pada rana kehidupan saat menghadapi perkembangan era globalisasi yang sangat pesat. Seiring dengan itu, dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk menjawab semua masalah-masalah yang terjadi sehingga dapat melahirkan generasi yang lebih baik dan tidak mengalami degradasi. Hal ini sejalan yang dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar fisika peserta didik yaitu berasal dalam diri seseorang atau faktor internal (misalnya konsep diri, dan motivasi berprestasi) dan ada dari luar diri seseorang atau faktor eksternal (misalnya lingkungan keluarga (bimbingan, dukungan dan perhatian orang tua serta motivasi belajar peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan) dari peserta didik, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih mampu merespon positif setiap perubahan [1].

Faktor internal berupa konsep diri diperoleh dari hasil suatu pembelajaran yang merupakan faktor psikologis. Pembentukan kepribadian yang positif lebih penting, di mana proses formatif tidak hanya berguna bagi kelangsungan hidup atau sebagai pertahanan diri terhadap kecemasan. Tetapi juga memiliki energi, tujuan, dan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Untuk itu, seseorang perlu kreatif dan imajinatif menyusun dan menciptakan agar dirinya tetap sehat secara psikologis. Setiap peserta didik memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lainnya berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting di awal pembelajaran guru membentuk interaksi positif yang mengarahkan peserta didik terhadap keterbukaan akan konsep dirinya, hal ini dapat memperlancar proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa membutuhkan semua komponen yang ada di sekolah untuk pengembangan dirinya, semangat dalam menjalani aktifitas belajar dan terbentuklah kepercayaan diri yang positif. Sehingga guru dapat mengetahui secara tepat permasalahan inti internal peserta didik dan dapat memberikan solusi sesuai kebutuhan.

 Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya agar keinginan untuk berprestasi menjadi lebih tinggi. Konsep diri juga dapat mendorong motivasi berprestasi para peserta didik. Faktor internal lainnya yaitu motivasi berprestasi, merupakan suatu faktor pendorong yang akan mempengaruhi manusia untuk bertindak sesuai keinginan dan kebutuhan yang diinginkan. Motivasi berprestasi pada peserta didik sangat penting sebagai faktor yang memberi energi dan arah pada suatu perilaku. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengarahkan tingkah lakunya pada usaha pencapaian prestasi tertentu yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam dirinya.

Demikianlah latar belakang pemikiran yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh konsep diri dan perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif Konsep diri terhadap Motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu? (2) Apakah terdapat pengaruh langsung yang posistif Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu? (3) Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif Kosnsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu? (4) Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu? (5) Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu?. Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh langsung yang positif Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu, (2) untuk mengetahui pengaruh langsung yang posistif Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu, (3) untuk mengetahui pengaruh langsung yang positif Kosnsep Diri terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu, (4) untuk mengetahuui pengaruh langsung yang positif Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu, dan (5) Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pengajar dan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan (perencanaan) dalam kaitannya dengan strategi peningkatan hasil belajar fisika siswa, guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kepada orang tua atau keluarga, dan pihak-pihak yang terkait dalam upaya pengembangan konsep diri, sikap dan motivasi berprestasi anak sejak dini, sebagai bahan kajian atau perbandingan bagi pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran untuk meneliti variabel-variabel yang relevan, menjadi bahan refleksi bagi siswa tentang konsep diri, sikap dan motivasi berprestasi di sekolah.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Smith konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negative dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari yang rendah sampai yang tinggi.[2].

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

1. Faktor Usia

Grinder berpendapat bahwa konsep diri pada masa anak-anak akan mengalami peninjauan kembali ketika individu memasuki masa dewasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa konsep diri dipengaruhi oleh meningkatnya faktor usia. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitiannya Thompson yang menunjukkan bahwa nilai konsep diri secara umum berkembang sesuai dengan semakin bertambahnya tingkat usia.

1. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan merupakan bagian dari suatu kajian yang lebih luas dan diyakini sebagai pengalaman yang sangat berarti bagi diri seseorang dalam proses pembentukan konsep dirinya. Pengetahuan dalam diri seorang individu tidak dapat datang begitu saja dan diperlukan suatu proses belajar atau adanya suatu mekanisme pendidikan tertentu untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, sehingga kemampuan kognitif seorang individu dapat dengan sendirinya meningkat. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Epstein bahwa konsep diri adalah sebagai suatu *self theory*, yaitu suatu teori yang berkaitan dengan diri yang tersusun atas dasar pengalaman diri, fungsi, dan kemampuan diri sepanjang hidupnya.

1. Lingkungan

Shavelson & Roger berpendapat bahwa konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, terutama dipengaruhi oleh penguatan-penguatan, penilain orang lain, dan atribut seseorang bagi tingkah lakunya. [3]

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. [4] Majoribanks menjelaskan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu aspek lingkungan keluarga. Lebih lanjut dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak yang di maksud adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak untuk belajar. [5]

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan, karena dalam masa ini remaja sedang berada di antara dua persimpangan antara dunia anak-anak dan dunia orang-orang dewasa. Seseorang yang sedang dalam keadaan transisi atau peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain seringkali mengalami gejolak dan goncangan yang terkadang dapat berakibat kurang baik bagi kehidupannya di massa yang akan datang.

Menurut pandangan para ahli psikologi keluarga, bahwa orang tua harus mampu memperkenalkan kebutuhan anak atau remaja guna untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman. Hal ini bertujuan bahwa anak dapat mengenali dan membentengi diri terhadap proses interaksi dengan lingkungannya. Selain itu juga anak juga dapat diberi dorongan untuk memikul tanggung jawab, mengambil keputusan, dan merencanakan masa depannya. [6].

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (excellent); dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri atau berasal dari luar dirinya. [7] Motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi juga mengacu pada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. [8].

Menurut Morgan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain.

1. Tingkah laku atau karakteristik

Tingkah laku atau karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui observational learning.

1. Harapan orang tua

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

1. Lingkungan

Faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan akan merupakan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi.

1. Penekanan kemandirian

Terjadi sejak tahun-tahun awal kehidupan. Anak didorong mengandalkan dirinya sendiri.

1. Praktik pengasuhan anak

Pengasuhan anak yang demokratis, sikap orang tua yang hangat dan sportif, cenderung menghaslkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi. . [9].

Dalam proses pendidikan di sekolah keberhasilan tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran peserta didik. Untuk pemahaman mengenai hasil belajar fisika terlebih dahulu dikemukakan beberapa definisi tentang belajar. belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. [10] hasil belajar fisika siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar fisika adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *“ex post facto”*, yang bersifat kausalitas dan korelasional. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki pengaruh langsung variabel-variabel bebas yakni konsep diri dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika sebagai variabel tak bebas baik secara langsung maupun melalui motivasi berprestasi sebagai variabel antara. Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model struktural Usulan Jalinan Fungsional antar Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu tahun ajaran 2015/2016, Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Dompu, SMAN 1 Pajo, SMAN 1 Manggelewa dan SMAN 1 Kilo dengan menggunakan teknik slovin. Adapun distribusi sampel dalam penelitian ini selengkapnya disajikan pada tabel 1 berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| no | Wilayah | Nama Sekolah | Sampel |
| 1 | Timur | SMAN 1Dompu | **114** |
| 2 | Selatan | SMAN 1 Pajo | **31** |
| 3 | Barat | SMAN 1manggelewa | **71** |
| 4 | Utara | SMAN 1 Kilo | **62** |

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner konsep diri, kuesioner perhatian orang tua, kuesioner motivasi berprestasi, dan tes hasil belajar fisika. Sebelum instrumen siap digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yaitu validasi isi dan validitas empiris. Uji validasi isi dilakukan terhadap instrumen pengukuran. Analisis validasi isi instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Gregory berupa model kesepakatan antar pakar. Uji validasi empiris dilakukan pada hasil uji coba instrumen yang terdiri atas uji validitas item dan uji reliabilitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial untuk uji hipotesis.

## Analisis Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh seperti: jumlah, maximum, minimum, mean, modus, median, standar deviasi, dan variansi dengan menggunakan SPSS 22.0.

## Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang diperhatikan dalam menentukan uji normalitas adalah *critical ratio multivariate* dengan menggunakan AMOS 22.0.

## Uji linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dengan menggunakan program SPSS 22.0. Variabel dikatakan linier dengan variabel lain apabila *sig.Linearity* < 0.05.

## Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan program statistika SPSS 22.0 dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

## Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukakan menggunakan AMOS 22.0 Untuk dapat menguji pengaruh antara indikator dengan variabel laten, suatu model harus memenuhi syarat *Goodness of Fit,* yaitu suatu indeks yang digunakan sebagai acuan suatu model dikatakan *acceptable fit.* Indeks yang digunakan adalah *Chi-square*, CMIN/df, TLI, CFI dan RMSEA.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. HASIL PENELITIAN

### *Statistik Deskriptif*

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis

 Deskriptif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | Y1 | Y2 |
| N |  | 278 | 278 | 278 | 278 |
| Mean | 102.57 | 122.6 | 115.8 | 19.05 |
| Median | 105.42a | 122.0a | 115.3a | 18.96a |
| Mode | 103. | 115. | 113. | 17.00 |
| Variance | 212.2 | 203. | 146.7 | 28.54 |
| Skewness | -1.1 | -0.11 | -0.047 | -0.028 |
| Kurtosis | 1.3 | .982 | -.414 | -.360 |
| Range | 79.0 | 72.0 | 58.00 | 24.00 |
| Minimum | 46.00 | 84.0 | 85.00 | 6.00 |
| Maximum | 125.0 | 156.0 | 143.0 | 30.0 |
| Sum | 28516. | 34093. | 32208 | 5297 |

Data hasil penelitian variabel konsep diri selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk konsep diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 30.00 – 53.00 | Sangat Rendah | 2 | 0.72 |
| 54.00 – 77.00 | Rendah | 20 | 7.19 |
| 78.00 – 101.00 | Sedang | 70 | 25.18 |
| 102.00 – 125.00 | Tinggi | 186 | 66.91 |
| 126.00 – 150.00 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | 278 | 100 |

Data hasil penelitian variabel perhatian orang tua selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk perhatian orang tua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 34.00 – 61.00 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 62.00 – 89.00 | Rendah | 10 | 3.6 |
| 90.00 – 117.00 | Sedang | 78 | 28.06 |
| 118.00 – 145.00 | Tinggi | 165 | 59.35 |
| 146.00 – 173.00 | Sangat Tinggi | 25 | 8.99 |
| Jumlah | 278 | 100 |

Data hasil penelitian variabel motivasi berprestasi selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Motivasi Berprestasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 31.00 – 55.00 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 56.00 – 80.00 | Rendah | 0 | 0 |
| 81.00 – 105.00 | Sedang | 50 | 17.99 |
| 106.00 – 130.00 | Tinggi | 196 | 70.50 |
| 131.00 – 155.00 | Sangat Tinggi | 32 | 11.51 |
| Jumlah | 278 | 100 |

Data hasil penelitian variabel hasil belajar fisika selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Hasil Belajar Fisika

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Kategori | Frekuensi | Persen (%) |
| 00.00 – 06.00 | Sangat Rendah | 5 | 1.8 |
| 07.00 – 13.00 | Rendah | 34 | 12.23 |
| 14.00 – 20.00 | Sedang | 130 | 46.76 |
| 21.00 – 27.00 | Tinggi | 90 | 32.37 |
| 28.00 – 34.00 | Sangat Tinggi | 19 | 6.84 |
| Jumlah | 278 | 100 |

### *Uji Prasyarat Analisis*

1. Uji Normalitas Data

Dengan taraf signifikasi 0.01, data dikatakan berdistribusi normal apabila *critical ratio* (cr) dari *kurtosis* berada diantara -2.58 sampai +2.58 (Santoso, 2012). Berdasarkan lampiran , hasil uji normalitas diperoleh nilai *cr kurtosis* multivariat 7.531. Karena angka multivariat (7.531) > 2.58, distribusi dapat dikatakan tidak normal. Untuk menjadikan data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya mendeteksi data yang kemungkinan termasuk dalam kategori *outlier* dengan melihat pada tabel *Mahalanobis Distance*. Dengan demikian, data yang paling ‘*outlier*’ adalah dapat dihapus. Kemudian proses uji normalitas dan deteksi *outlier* dapat diulang kembali. Berdasarkan lampiran , hasil uji normalitas diperoleh nilai *cr kurtosis* multivariat 2.316. Hal ini menunjukkan data sudah berdistribusi normal, baik secara individu maupun secara bersama-sama (multivariat) dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

1. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas pada lampiran , hubungan *Y1* dengan Y2 (motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika) memiliki *sig Linearity* 0.012. Hal ini berarti bahwa nilai *sig Linearity* lebih kecil dari 0.05 (0.012 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika adalah linier sehingga memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | *Collinearity Statistics* |
| *Tolerance* | *VIF* |
| Konsep Diri  | .976 | 1.025 |
| Perhatian Orang Tua | .976 | 1.025 |

### Variabel dependen: Hasil belajar fisika (Y2)

### *Analisis Faktor*

1. Analisis Faktor Variabel Laten

Uji kesesuaian antara model teoritis dengan data empiris dapat dilihat pada tingkat *Goodness of Fit Statistics.*



Gambar 2. Model Faktor Awal Variabel Laten

Hasil analisis faktor awal menunjukkan bahwa masih terdapat indeks yang tidak memenuhi *cut off value*. Modifikasi dilakukan beberapa pengaruh antara variabel *error* yang memiliki nilai perubahan *Chi-square* besar. Hasil modifikasi kemudian dianalisis ulang dengan hasil pada gambar 3.

Gambar 3. Model Faktor Akhir Variabel Laten

Pada hasil akhir dapat dilihat bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut. Bobot regresi standar (*Standardized Regression* *Weights*) juga dapat menunjukkan pengaruh antara variabel laten dengan indikatornya.

Tabel 8. Bobot Regresi Standar Variabel Laten

|  |  |  | Estimate |
| --- | --- | --- | --- |
| X27 | <--- | X2 | .738 |
| X26 | <--- | X2 | .697 |
| X25 | <--- | X2 | .696 |
| X24 | <--- | X2 | .649 |
| X23 | <--- | X2 | .543 |
| X22 | <--- | X2 | .504 |
| X21 | <--- | X2 | .695 |
| X11 | <--- | X1 | .708 |
| X12 | <--- | X1 | .790 |
| X13 | <--- | X1 | .686 |
| X14 | <--- | X1 | .586 |
| Y11 | <--- | Y1 | .619 |
| Y12 | <--- | Y1 | .495 |
| Y13 | <--- | Y1 | .743 |
| Y14 | <--- | Y1 | .676 |
| Y15 | <--- | Y1 | .497 |
| Y16 | <--- | Y1 | .613 |

### Verifikasi Model dan Pengembangan Model Final

Model teoritis yang dikembangkan diverifikasi berdasarkan data empiris. Hasil analisa pada gambar 4 merupakan model persamaan struktural tahap awal.



Gambar 4. Model Persamaan Struktural Tahap Awal

Hasil analisis faktor awal pada gambar 4 menunjukkan bahwa masih terdapat indeks yang tidak memenuhi *cut off value*. Modifikasi dilakukan beberapa pengaruh antara variabel *error* yang memiliki nilai perubahan *Chi-square* besar. Hasil modifikasi kemudian dianalisis ulang dengan hasil pada gambar 5.

Gambar 5. Model Persamaan Struktural Tahap Akhir

Pada hasil akhir dapat dilihat bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut. Parameter bobot regresi (*Regression Weight*) ditunjukkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 9. Bobot Regresi Model Final

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R | P | Label |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y1 | <--- | X2 | .176 | .063 | 2.794 | .005 | par\_15 |
| Y1 | <--- | X1 | .144 | .063 | 2.291 | .022 | par\_19 |
| Y2 | <--- | X2 | 1.043 | .911 | 1.145 | .252 | par\_17 |
| Y2 | <--- | Y1 | 3.916 | 1.254 | 3.122 | .002 | par\_18 |
| Y2 | <--- | X1 | -1.749 | .902 | -1.940 | .052 | par\_20 |

Model struktural yang diperoleh berdasarkan indeks *overall fit* dapat dilihat pada tabel 9.

1. PEMBAHASAN

### *Pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variabel konsep diri terhadap hasil belajar fisika dijelaskan pada tabel 4.26 dengan hasil estimasi $γ\_{14}$ = -1.749 dengan nilai *p* = 0.052 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika. Ini berarti bahwa *H0* diterima pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga pengaruh yang terjadi adalah konsep diri (X1) tidak berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (Y2) peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu tahun ajaran 2015/2016.

### *Pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar fisika dijelaskan pada tabel 4.26 dengan hasil estimasi $γ\_{24}$ = 1.043 dengan nilai *p* = 0.252 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika. Ini berarti bahwa *H0* diterima pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga total pengaruh yang terjadi adalah perhatian orang tua (X2) tidak berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (Y2) peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu tahun ajaran 2015/2016.

### *Pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi berprestasi*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh variabel konsep diri terhadap motivasi berprestasi dijelaskan pada tabel 4.26 dengan hasil estimasi $γ\_{13}$ = 0.144 dengan nilai *p* = 0.022 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hal ini menunjukan bahwa *H0* ditolak pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga total pengaruh yang terjadi adalah konsep diri (X1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y1) peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu tahun ajaran 2015/2016.

### *Pengaruh langsung perhatian oorang tua terhadap motivasi berprestasi*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh variabel konsep diri terhadap motivasi berprestasi dijelaskan pada tabel 4.26 dengan hasil estimasi $γ\_{23}$ = 0.176 dengan nilai *p* = 0.005 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatiann orang tua memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Ini berarti bahwa *H0* ditolak pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga total pengaruh yang terjadi adalah perhatian orang tua (X2) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi (Y1) peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu tahun ajaran 2015/2016.

### *Pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dijelaskan pada tabel 4.26 dengan hasil estimasi $β\_{34}$ = 3.916 dengan nilai *p* = 0.002 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika. Ini berarti bahwa *H0* ditolak pada taraf signifikansi 0.05. Sehingga total pengaruh yang terjadi adalah motivasi berprestasi (Y1) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika (Y2) peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu tahun ajaran 2015/2016.

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel konsep diri yang dibangun oleh indikator yang meliputi keunggulan, kelemahan, penampilan fisik, dan keyakinan diri memiliki penngaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu.
2. Variabel perhatian orang tua yang dibangun oleh indikator yang meliputi mengontrol belajar anak, menciptakan suasana belajar anak, membantu memecahkan dan kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas dan perlengkapan belajar anak, mengatur waktu belajar anak, memberikan sanksi atau hukuman, dan memberikan hadiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu.
3. Variabel motivasi berprestasi yang dibangun oleh indikator yang meliputi berusaha unggul, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menyukai situasi pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, dan umpan balik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika kelas XI SMAN di Kabupaten Dompu.
4. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau patokan bagi peserta didik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya terutama pada bidang studi fisika, sehingga peserta didik dapat mengembangkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajarnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru agar dalam suatu pembelajaran bukan hanya kemampuan koognitif peserta didik yang dilihat tetapi juga faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis lain untuk menulis dan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel pada penulis ini demi pengembangan hasil belajar fisika.

 **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agustin, M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama
2. Mardapi Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
3. Maria, U. 2012. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Makassar. (Tesis PPs UNM tidak diterbitkan).
4. Thalib, S.B. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
5. Bachkirova, T. 2004. *Berurusan Dengan Masalah Konsep Diri dan Perbaikan Diri Strategi Dalam Pembinaan dan Mentoring (Vol. 2 No.2 2004) Jurnal* (diterbitkan terjemahan). Inggris: Universitas Oxford Brookes. (http: // [www.jdsde.oxfordjournals.org](http://www.jdsde.oxfordjournals.org) diakses 8 Agustus 2015).
6. Maria, U. 2012. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Makassar. (Tesis PPs UNM tidak diterbitkan).
7. Uno, B. H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Widoyoko, S.E.P. 2014.  *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Agustin, M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama.
10. Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.